

Urgensi Menyimak Sosial di Kalangan Karang Taruna di Daerah Pedesaan

Firman Tara¹(✉), Bintang Puspita Sari²,
Reva Amelia Agustina³, Tyas Ayu Maharani⁴, Cahyo Hasanudin⁵

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batanghari, Indonesia

^{2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

firmentara14@gmail.com

abstrak – Menyimak sosial dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mendengarkan dan memahami terhadap lingkungan sosial atau masyarakat. Tujuan dari penelitian yakni ingin memahami dan mengetahui urgensi dari menyimak sosial dalam lingkup karang taruna terutama di daerah pedesaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini berupa metode kepustakaan, jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder, teknik yang terdapat pada penelitian berupa menyimak, melibatkan, dan mencatat, sementara teknik untuk memvalidasi yang ada pada penelitian ini berupa teknik pengujian kreadibilitas (triangulasi). Hasil penelitian ini adalah menyimak sosial di kalangan karang taruna di daerah pedesaan memiliki peran penting seperti: 1) Memperlancar serta meringankan kegiatan yang ada dalam organisasi karang taruna di daerah pedesaan 2) Meningkatkan sikap empati atau kepedulian terhadap sesama dalam organisasi karang taruna di pedesaan 3) Menciptakan pedesaan yang rukun dan harmonis 4) Memajukan pedesaan 5) Menciptakan jiwa pemuda yang produktif dalam organisasi karang taruna. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 5 urgensi menyimak sosial di kalangan karang taruna di daerah pedesaan.

Kata kunci – Karang Taruna, Menyimak, Pedesaan, Sosial

Abstract – *Social listening can be interpreted as a form of listening and understanding activities towards the social environment or society. The purpose of the research is to understand and know the urgency of social listening within the scope of youth organizations, especially in rural areas. The method used in this research is the library method, the type of data in this study is secondary data, the techniques contained in the research are listening, involving, and recording, while the technique to validate the existing research is in the form of reliability testing techniques (triangulation). The results of this study are social listening among youth organizations in rural areas has an important role such as: 1) Facilitate and alleviate activities in youth organizations in rural areas 2) Increase the attitude of empathy or concern for others in youth organizations in rural areas 3) Creating a harmonious and harmonious countryside 4) Advancing the countryside 5) Creating a productive youth spirit in youth organizations. The conclusion in this study is that there are 5 urgencies of social listening among youth organizations in rural areas.*

Keywords – *Youth Organization, Listening, Rural, Social*

Pendahuluan

Kata pedesaan tentu tidak asing untuk didengar oleh masyarakat. Pedesaan memiliki kata dasar desa, desa merupakan padanan dari kata DHESO (Hasanudin, 2017). Secara etimologi pedesaan berasal dari bahasa sansekerta, yakni swadesi yang artinya suatu tempat atau wilayah yang otonom (Almasri dan Deswimar, 2014). Pedesaan merupakan suatu lingkungan dimana terdapat kurang lebih penduduk yang berjumlah 2500 orang (Landis dalam Suja'i 2017). Pedesaan juga bisa diartikan sebagai tempat tinggal untuk masyarakat, dimana masyarakat memiliki kuasa untuk ikut menyelenggarakan pemerintahan sendiri (Kartohadikusumo dalam Adiluhung, 2020). Pedesaan tentu tidak terlepas dari keberadaan struktur yang membangun pedesaan itu sendiri.

Struktur pedesaan meliputi kepala desa, yang merupakan bagian terpenting dalam pemerintahan di desa untuk bertugas sebagai mengorganisir struktur pemerintahan sesuai dengan wewenang yang berlaku (Syuhada dkk., 2020), sekretaris desa, yang memiliki kewajiban untuk melayani dan mengurus administrasi desa (Andriani dan Zulaika, 2019), dan kepala dusun, yang merupakan suatu individu dalam pembangunan desa dimana saling terikat antara staf dengan kepala desa (Parwati dan Pithaloka, 2022). Struktur pedesaan inilah yang menjadi faktor utama dalam pembentukan jenis-jenis pedesaan yang ada.

Macam-macam pedesaan terdiri dari desa swakarya, desa swadaya, dan desa swasembada. Desa swakarya adalah jenis desa yang berkembang di sektor primer seperti pertambangan dan pertanian (Kurniasih dan Suhendar, 2021). Desa swadaya merupakan jenis desa yang minim interaksi terhadap luar (Zainudin, 2016), sedangkan desa swasembada merupakan jenis desa yang diakibatkan karena suatu perubahan dari desa swakarya untuk menuju ke lebih baik di era modernisasi (Lumbantoruan, 2011), dengan ditandai keberadaan organisasi desa seperti karang taruna.

Karang taruna adalah kelompok pemuda yang berperan sebagai penopang kekuatan pada masyarakat dalam menggerakkan pembangunan di kelurahan maupun desa (Meuraksa dan Saputra, 2020). Karang taruna bisa juga diartikan sebagai organisasi kemasyarakatan golongan pemuda (Suradi, 2019), dengan berperan sebagai pemberi dukungan serta partisipasi sosial (Hertanti, 2018), dalam bentuk kegiatan karang taruna.

Bentuk kegiatan karang taruna dapat ditunjukkan pada suatu partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, yang diwujudkan dalam bentuk sikap partisipatif generasi muda di masyarakat dalam bidang politik, agama, olahraga, dan sosial (Wadu dkk., 2019). Bentuk kegiatan karang taruna juga dapat diimplementasikan dengan adanya bentuk partisipasi terhadap pembangunan desa, contohnya menggalang olahraga dalam segi berbagai bidang, mengikuti pelatihan drum band di desa, mengikuti kepanitiaan dalam lomba hari jadi desa, dan ikut membantu semua kegiatan desa (Novitasari dan Susanto, 2019). Selain itu, dalam hal bernegara karang taruna juga memiliki kegiatan yang tidak kalah penting seperti mengikuti perayaan hari ulang tahun negara, mengikuti sarasehan atau diskusi, dan lain-lain (Laka dan Reresi, 2021). Berdasarkan macam-macam bentuk kegiatan karang taruna tersebut, maka sangat terlihat jelas bahwa karang taruna memiliki fungsi tersendiri.

Fungsi karang taruna yakni sebagai wadah penanaman rasa nasionalisme terhadap kebangsaan, sebagai sumber pengembangan kemampuan atau keahlian diri,

sebagai organisasi penggerak dalam kesejahteraan masyarakat (Ramlan, 2020), dan sebagai ajang untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas pemuda-pemudi (Arief dan Adi, 2014). Karang taruna juga berfungsi sebagai penyelenggara pelatihan dan pendidikan masyarakat, penyelenggara kegiatan kewirausahaan, serta sebagai pengembangan dan penumbuhan semangat kekeluargaan, kebersamaan, dan kesetiakawanan sosial (Budirman dkk., 2020). Fungsi karang taruna tersebut harus dijalankan secara tepat, dengan cara melaksanakan tugas-tugas karang taruna dengan teliti dan seksama melalui kegiatan menyimak.

Salah-satu kemampuan berbahasa adalah keterampilan mendengar atau menyimak (Putri dkk., 2020). Menyimak yaitu kegiatan mendengarkan, menafsirkan, dan memahami suatu pesan dengan perhatian dan keseriusan, sehingga penyimak mampu memahami arti materi serta pesan yang terkandung (Girsang dkk., 2019). Menyimak berarti suatu komunikasi langsung (Noviana, 2013). Menyimak juga dapat dikatakan suatu proses memahami, menangkap, dan memperhatikan terhadap apa yang diucapkan oleh pembicara (Claudiawan dkk., 2023). Kegiatan menyimak ini bukan hanya bermanfaat untuk menjalankan fungsi dari karang taruna tersendiri, tetapi juga memiliki manfaat lain.

Menyimak memiliki berbagai macam manfaat yakni untuk membangun kemampuan mendengar dengan aktif, untuk membantu menjadi peran pembelajar dan penyimak yang cermat di dalam dan di luar kelas, untuk meningkatkan kemampuan mengeksplorasi proses pembelajaran siswa (Rost dalam Jatmiko, 2018), dapat melatih komunikasi, serta melatih dalam pemilihan kata yang baik dan cermat (Anisa dkk., 2021). Menyimak juga bermanfaat untuk mendapatkan segala macam informasi sekaligus untuk meyakinkan informasi tersebut dari lawan bicara (Lestari dkk., 2020). Selain itu, menyimak juga memiliki fungsi-fungsi tersendiri.

Menyimak memiliki macam-macam fungsi yakni sebagai acuan belajar kebahasaan tulis, acuan dalam berkomunikasi lisan (Wulandari dkk., 2019), sarana untuk mengumpulkan berbagai informasi (Sahrihatin, 2020), serta penunjang dalam keterampilan berbicara (Sulistyowati dan Simatupang, 2014), pada semua kegiatan jenis-jenis menyimak.

Jenis-jenis menyimak meliputi menyimak informatif yang berarti menyimak dengan mengidentifikasi fakta-fakta yang ada, menyimak kritis yang berarti menyimak dengan menganalisis terhadap segala hal yang telah disimak, menyimak apresiatif yang berarti menyimak dengan menikmati segala hal yang disimak (Bromley dalam Anggraini, 2019), menyimak intensif yang berarti menyimak yang dilakukan dengan penuh ketelitian, serta menyimak ekstensif, yang berarti menyimak secara umum (Tarigan dalam Nurhayani, 2017). Contoh menyimak intensif yaitu menyimak interogatif, sedangkan contoh menyimak ekstensif yaitu menyimak sosial (Rosdawita, 2013). Jenis contoh seperti ini yang menjadi pegangan untuk menyimak pada organisasi karang taruna.

Sosial bermakna kemasyarakatan. Sosial berarti hal-hal yang membahas tentang kehidupan masyarakat (Zunaidi, 2013). Sosial dapat diartikan sebagai suatu ilmu kemanusiaan dalam hal kewarganegaraan (Anshori, 2016). Sosial adalah suatu interaksi atau tindakan seseorang dengan orang lain dalam melakukan suatu kerjasama untuk mencapai suatu maksud, yakni berupa pemberian kontribusi terhadap masyarakat

(Ratnamulyani dan Maksudi, 2018). Selain tentang pengertian sosial itu sendiri terdapat juga contoh dalam berperilaku sosial.

Secara umum contoh perilaku sosial dapat ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat baik berbentuk positif maupun negatif misalnya kegiatan untuk bersaing dalam mendapatkan suatu hal, berselisih paham terhadap sesama, menghargai bentuk karya orang lain, tindakan melawan guru (Makagingge dkk., 2019), sopan-santun terhadap orang tua (Puruhita dkk., 2016), dan bentuk perbuatan konflik fisik (Roszi dan Mutia, 2018). Hakikat sosial memiliki tingkat kedudukan atau stratifikasi tertentu.

Stratifikasi atau kedudukan sosial meliputi kelas atas, kelas menengah, hingga kelas bawah (Widiansyah, 2017). Stratifikasi sosial terbagi mulai dari lapisan buruh, lapisan pemilik, dan lapisan pemodal (Saleha, 2013). Stratifikasi sosial juga terdiri atas tingkatan keturunan masyarakat, yakni golongan bangsawan dan non bangsawan (Wadi, 2017). Stratifikasi inilah yang berada di setiap lingkungan sosial yang ada.

Lingkungan sosial terbagi menjadi dua yaitu lingkungan masyarakat yang bersifat heterogen (bermacam-macam) dan lingkungan masyarakat yang bersifat homogen (kesamaan) (Kurniawan dan Wustqa, 2014). Lingkungan sosial juga mencakup akan lingkungan keluarga, yakni tempat lingkungan seseorang untuk memperoleh pendidikan pertama. Lingkungan sekolah, yakni tempat siswa dalam kegiatan pada pendidikan sehingga mampu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Lingkungan masyarakat, yakni tempat kelompok manusia secara bersama-sama serta relatif. Lingkungan fisik, yakni lingkungan yang berupa sarana dan prasarana (Zahroh dan Na'imah, 2020), serta lingkungan budaya, yang berarti lingkungan kehidupan yang telah melakukan perubahan terhadap tindakan dan pikiran (Sutha, 2016).

Urgensi dalam melakukan kegiatan atau aktivitas sosial tentu tidak terlepas dari kegiatan menyimak. Salah satu contoh kegiatan atau aktivitas sosial yaitu keikutsertaan organisasi karang taruna di pedesaan, dimana segala sesuatu atau hal-hal yang berkaitan tentang organisasi tersebut menggunakan aktivitas menyimak sosial. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi dari menyimak sosial pada kalangan karang taruna di daerah pedesaan.

Metode Penelitian

Metode yang terdapat pada penelitian ini yaitu metode kepustakaan. Metode kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu data berdasarkan bagaimana cara mempelajari serta memahami dari berbagai teori bahan bacaan dalam bentuk penelitian yang ada. Data kepustakaan dapat berupa jurnal, riset, ataupun buku (Adlini dkk., 2022).

Data yang terdapat pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder dapat dikatakan sebagai bentuk data yang digunakan untuk suatu penelitian, seperti data catatan, buku, dan arsip atau bukti yang telah dipublikasikan (Setiawan, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik menyimak, melibatkan, dan mencatat, dalam pengumpulan data. Teknik menyimak berarti teknik penyimakan terhadap data (Aswadi dan Lismayanti, 2019), teknik melibatkan berarti teknik yang dilakukan dengan berpartisipasi terhadap penyimakan data, (Vitasari dkk., 2022) dan teknik mencatat yang dilakukan dengan mencatat suatu hal urgensi (Maghfiroh dkk., 2021).

Jenis teknik validasi yang terdapat dalam penelitian ini yaitu teknik pengujian kreadibilitas (triangulasi). Teknik pengujian kreadibilitas (triangulasi) merupakan teknik yang berupa pemeriksaan terhadap validitas data untuk keperluan pembandingan dan pengecekan terhadap suatu data yang dituju (Diana dan Tampubolon, 2023), dengan menggunakan berbagai teknik yang ada, maka data penelitian yang dihasilkan atau diolah akan lebih akurat, efektif, dan benar.

Hasil dan Pembahasan

Menyimak sosial di kalangan karang taruna di daerah pedesaan memiliki peran penting. Peran penting ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Memperlancar serta meringankan kegiatan yang ada dalam organisasi karang taruna di pedesaan

Organisasi karang taruna tentu tidak terlepas dari keterlibatan interaksi dan komunikasi antara pemuda dengan pemuda lain, ketika memutuskan suatu keputusan atau tindakan yang akan digunakan sebagai program untuk memajukan suatu pedesaan yang bersangkutan. Hal yang pasti terjadi dan diikuti sebelum keputusan tersebut disetujui oleh seluruh anggota karang taruna, akan ada musyawarah mufakat untuk mendapatkan suara yang bulat. Berdasarkan kegiatan musyawarah mufakat inilah anggota karang taruna melakukan kegiatan menyimak sosial secara aktif untuk mendapatkan keputusan yang cocok guna memperlancar dan meringankan segala usaha pada kegiatan karang taruna. Menurut Tambunan (2016) karang taruna merupakan organisasi pemuda yang bergerak pada bidang sosial. Menurut Juwita (2019) contoh kegiatan karang taruna dapat berupa kegiatan gotong royong, acara desa, dan lain-lain. Kegiatan semacam ini dapat berjalan dengan lancar, mudah dan terasa ringan, apabila dalam melakukan kegiatan karang taruna menggunakan teknik menyimak sosial. Hal ini membuktikan bahwa dengan menyimak sosial, maka dapat memperlancar serta meringankan kegiatan karang taruna di pedesaan.

2. Meningkatkan sikap empati atau kepedulian terhadap sesama dalam organisasi karang taruna di pedesaan

Kegiatan menyimak sosial dilakukan untuk menyimak hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, misalnya dalam organisasi karang taruna. Salah-satu bentuk kegiatan karang taruna terhadap lingkungan yakni ketika menyimak berita yang disampaikan oleh warga sekitar bahwa salah satu warga di pedesaan terkena musibah, maka secara otomatis peran karang taruna adalah memberikan bantuan terhadap warga yang sedang terkena musibah. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa menyimak sosial dan organisasi karang taruna dapat meningkatkan nilai empati atau kepedulian terhadap sesama. Menurut Rahmatika dkk., (2023) empati merupakan kesanggupan setiap individu dalam mengenal kepribadian, sedangkan menurut Pink (2019) empati adalah kondisi dimana seseorang dapat merasakan hal apa yang dirasakan oleh orang lain. Sikap empati pada pemuda dapat dilatih serta ditingkatkan melalui menyimak sosial dalam kegiatan karang taruna. Berdasarkan penjelasan tersebut maka urgensi menyimak sosial dapat melatih serta meningkatkan sikap empati atau kepedulian terhadap sesama dalam organisasi karang taruna di pedesaan.

3. Menciptakan pedesaan yang rukun dan harmonis

Kehidupan pedesaan akan terasa harmonis dan rukun jika antara warga satu dengan warga lain termasuk pada kalangan karang taruna menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dan sopan. Komunikasi merupakan kunci utama untuk mencapai semua hal. Komunikasi yang baik dapat dilakukan dengan saling mendengarkan lawan bicara, kemudian merespons ujaran itu kepada lawan bicara dengan sopan. Menyimak sosial dikatakan sebagai menyimak sopan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa melalui kegiatan menyimak sosial dapat menciptakan suatu pedesaan yang rukun dan harmonis. Menyimak sosial mampu meminimalisir konflik kesalahpahaman antar sesama. Menurut Purwaningsih (2012) rukun berarti tindakan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Umi (2020) rukun juga dapat berarti kondisi kehidupan masyarakat yang damai tanpa ada unsur pertengkaran, sedangkan pengertian harmonis menurut Khairen (2014) dapat berarti suatu kondisi kecocokan, pada setiap individu sendiri terhadap individu yang lain. Kehidupan pedesaan dapat dirasakan rukun dan harmonis apabila setiap masyarakat memiliki keterampilan dalam kegiatan menyimak sosial di lingkungan karang taruna. Hal ini membuktikan bahwa menyimak sosial memiliki peran penting untuk menciptakan pedesaan yang rukun sekaligus harmonis.

4. Memajukan pedesaan

Berdasarkan pembahasan yang ada, kegiatan menyimak sosial dapat memperlancar serta meringankan kegiatan pada organisasi karang taruna. Hal ini menunjukkan bahwa menyimak sosial dapat memajukan pedesaan. Semakin tinggi tingkat kemampuan menyimak sosial pada pemuda maka semakin cepat dan tanggap untuk menyelesaikan atau menangani urusan pada organisasi karang taruna sehingga kalangan pemuda mampu berkolaborasi untuk memajukan pedesaan. Kemajuan Pedesaan, dapat dicapai apabila memenuhi unsur-unsur penting pada pedesaan. Menurut Bawono (2019) unsur-unsur pedesaan terdiri dari penduduk, wilayah, dan tata aturan kehidupan. Menurut Sriyana dan Fernando (2022) ciri-ciri pedesaan yang maju terdiri atas kegiatan gotong royong yang secara terus-menerus berkembang di lingkungan pedesaan, masyarakat desa yang sudah mulai berfikir secara rasional, pemerintahan dan lembaga sosial sudah berjalan dengan tepat, dan hubungan antar daerah dengan daerah lain dapat berjalan secara lancar dan baik. Pedesaan yang maju dapat dicapai melalui pelatihan keterampilan atau kemampuan menyimak sosial. Hal ini berarti menyimak sosial memiliki peran penting untuk memajukan pedesaan.

5. Menciptakan jiwa pemuda yang produktif dalam organisasi karang taruna

Organisasi karang taruna beranggotakan pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa yang sejati, harus memiliki jiwa yang produktif. Jiwa produktif ini sangat penting untuk dicapai dalam proses partisipasi sebagai masyarakat yang baik. Organisasi karang taruna merupakan sarana bagi pemuda dalam pelatihan dan pembimbingan tentang bagaimana keikutsertaan serta keaktifan dalam berorganisasi. Terlepas dari itu, keikutsertaan dan keaktifan pemuda dimulai dari diri sendiri yang mampu melakukan kegiatan menyimak sosial yakni dengan melakukan penelaahan terhadap aspek-aspek yang penting sehingga mampu berperan aktif dalam memberikan tanggapan, solusi, keputusan, dan respons dengan

tepat. Menurut Azca dan Rahardianto (2013) pemuda adalah kriteria seseorang berdasarkan rentang umur tertentu, sementara menurut Goma dkk., (2011) produktif dapat berarti penduduk yang berusia 15-64 tahun. Menurut Zia (2022) produktif juga dapat berarti pemuda yang memiliki tenaga, waktu, pikiran, dan potensi yang ada dalam diri setiap pemuda. Menjadi pemuda yang produktif dapat dicapai dengan mengikuti kegiatan karang taruna melalui terampil kegiatan menyimak sosial. Berdasarkan hal tersebut, maka menyimak sosial dapat menciptakan jiwa pemuda yang produktif di kalangan karang taruna.

Simpulan

Menyimak sosial di kalangan karang taruna di daerah pedesaan penting untuk dilakukan dan dimiliki karena 1) mampu memperlancar serta meringankan kegiatan yang ada dalam organisasi karang taruna di pedesaan, 2) meningkatkan sikap empati atau kepedulian terhadap sesama dalam organisasi karang taruna di pedesaan, 3) menciptakan pedesaan yang rukun dan harmonis, 4) memajukan pedesaan, serta 5) menciptakan jiwa pemuda yang produktif dalam organisasi karang taruna.

Daftar Referensi

- Adiluhung, J.W. (2020). Sosiologi pedesaan di era coronavirus 19. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(2), 184 - 195. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/madani.v12i2.2007>.
- Adlini, M. N., Dinda, A.H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S.J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Almasri., & Deswimar, D. (2014). Peran program pemberdayaan masyarakat desa dalam pembangunan pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41-52. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v5i1.657>.
- Andriani, U., & Zulaika, T. (2019). Peran perangkat desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akademi Akuntansi (JAA)*, 2(2) ,119-144. <https://doi.org/10.22219/jaa.V2i2.10510>.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Anisa, S.N., Artawan, G., & Indriani, M.S. (2021). Penerapan strategi omaggio dalam upaya meningkatkan hasil belajar menyimak cerita rakyat siswa kelas X multimedia SMK TI Bali Global Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 11(2), 152-160. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i2.34654>.
- Anshori, S. (2016). Kontribusi ilmu pengetahuan sosial dalam pendidikan karakter. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2), 59-76. <http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.363>.

- Arief, M.R., & Adi, A.S. (2014). Karang taruna dalam pembinaan remaja di dusun candi Desa Candinegoro Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 190-205. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v1n2.p190-205>.
- Aswadi, D., & Lismayanti, H. (2019). Dampak penggunaan smartpone terhadap pendidikan karakter anak di era milenial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 89-98. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i1.970>.
- Azca, M.N., & Rahardianto, O. (2012). Mengapa menerbitkan jurnal studi pemuda?. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(1). 46-49. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/download/32077/19401>.
- Bawono, I.R. (2019). *Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- Budirman., Azhar, A.K., Nurlina, A., Zakia, A., & Insan C. (2020). Peran masyarakat taruna dalam pengembangan masyarakat Desa Cangkuang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 18(3), 82-90. <https://doi.org/10.54783/dialektika.v18i3.83>.
- Claudiawan, S., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Filosofis apatis: Menyimak kajian filosofis Fahrudin Faiz. *Jurnal Pendidikan Transformator (Jupetra)*, 2(1), 57-61. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.65>.
- Diana, S., & Tampubolon, A.E.J. (2023). *Metodologi penelitian vokasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Girsang, M.L., Ridlo M.R., & Utari, A. (2019). Penggunaan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 2(2), 258-269. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.71>.
- Goma, I.E., Sandy, A.T., & Zakaria, M. (2021). Analisis distribusi dan interpretasi data penduduk usia produktif indonesia tahun 2020. *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20-27. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>.
- Hasanudin, C. (2017). Analisis kesalahan berbahasa pada penulisan media luar ruang di kabupaten bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 17(1), 120-129. http://dx.doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v17i1.6963.
- Hertanti, S. (2018). Pelaksanaan program karang taruna dalam upaya meningkatkan pembangunan di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 4(4), 69-80. <http://dx.doi.org/10.25147/moderat.v4i4.1783>.
- Jatmiko, J. (2018). Pengaruh penggunaan multimedia dan penguasaan kosakata bahasa Jawa terhadap keterampilan menyimak cerita wayang. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.32585/.v4i2.165>.

- Juwita, S.A. (2019). *Buku Pegangan Karang Taruna: Manajemen Organisasi hingga Pengelolaan Ekonomi Produktif*. Yogyakarta: CV Hijaz Pustaka Mandiri.
- Khairan, J.S. (2014). *Tanggung*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniasih, D., & Suhendar, C. (2021). Karakteristik modeling/profiling wilayah pemilihan desa berdasarkan potensi demografis dan geografis di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 54-67. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.19>.
- Kurniawan, D., & Wustqa D.U. (2014). Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 176-187. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i2.2674>.
- Laka, L., & Reresi, M. (2021). Penanaman nilai-nilai moral pada pemuda melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 32-38. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JP3Kn/article/view/5085>.
- Lestari, A.P.I.Y., Kristiantari, M.G.R., & Suniasih, N.W. (2020). Kontribusi tindak pembelajaran guru kelas I SD pada keterampilan menyimak siswa. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 35-44. <https://doi.org/10.23887/tscj.v3i1.27419>.
- Lumbantoruan, W. (2011). Keadaan Desa Balimbingan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 3(1), 39-46. <https://doi.org/10.24114/jg.v3i1.7287>.
- Maghfiroh, L., Cuesdeyeni, P., Asi, Y.E. (2021). Analisis Citraan daalm kumpulan puisi ku ajak kau ke hutan dan tersesat berdua karya Boy Candra. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(2), 36-44. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2851>.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI Al Madina Sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115-122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>.
- Meuraksa, M.A.E., & Saputra, A.A. (2020). Peranan karang taruna dalam upaya penyelenggaraan dan pembangunan kesejahteraan sosial Kecamatan Pamulang. *Humanika: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, 4(1), 7-33. <https://humanika.penapersada.com/index.php/humanika/article/view/80>.
- Noviana, L. (2013). Pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan menyimak pada anak kelompok bermain tunas bangsa di Desa Wotansari Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. *Jurnal Mahasiswa Unesa*, 2(1), 1-20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/902>.

- Novitasari, T., & Susanto, F. (2019). Bentuk kreativitas pemuda karang taruna dalam pembangunan Desa Bening. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 2(2), 25-28. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/penamas/article/view/1835>.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA* 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Parwati, D., & Pithaloka, D. (2022). Perilaku komunikasi kepala desa dalam pembangunan Desa Suka Makmur Kabupaten Kampar. *Journal of Political Communication and Media*, 1(1), 50-60. <https://journal.rc-communication.com/index.php/JPCM/article/view/22>.
- Pink, D.H. (2019). *A whole New Mind*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Puruhita, A.A., Suyahmo, S., & Atmaja, H.T. (2016). Perilaku sosial anak-anak jalanan di Kota Semarang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 5(2), 104-112. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/14073>.
- Purwaningsih E. (2012). *Pentingnya Hidup Rukun*. PT balai pustaka (Persero): Jakarta Timur.
- Putri, B.I.N.W., Sutrimah, S., & Hasanudin, C. (2020). Discovery learning dengan memanfaatkan kemasan kudapan: Analisis keterampilan menulis teks persuasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 143-151. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3375>.
- Rahmatika, A., Manurung, A.A., & Ramadhani, F. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality untuk meningkatkan empati anak usia dini dengan Metode MDLC (Multimedia Development Life Cycle). *Sudo Jurnal Teknik Informatika*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.56211/sudo.v2i3.330>.
- Ramlan, P. (2020). Optimalisasi buasi karang taruna dalam pengembangan potensi generasi muda di Desa Tuncung. *Mallomo: Journal of Community Service*, 1(1), 42-49. <https://doi.org/10.55678/mallomo.v1i1.307>.
- Ratnamulyani, I.A., & Maksudi, B.I. (2018). Peran media sosial dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula di kalangan pelajar di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154-161. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i2.13965>.
- Rosdawita, R. (2013). Pembelajaran menyimak berbasis pendekatan kontekstual. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 66-81. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2232>.
- Roszi, J.P., & Mutia, M. (2018). Akulturasi nilai-nilai budaya lokal dan keagamaan dan pengaruhnya terhadap perilaku-perilaku sosial. *FOKUS, Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 3(2), 171-198. <https://doi.org/10.29240/jf.v3i2.667>.

- Sahrihatin, M. (2020). Pengaruh media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menyimak bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(3), 235-243. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v2i03.6703>.
- Saleha, Q. (2013). Kajian struktur sosial dalam masyarakat nelayan di pesisir Kota Balikpapan. *Buletin PSP*, 21(1), 67-75. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/bulpsp/article/view/10864>.
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman masyarakat tentang penerapan akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12(2), 580-590. <https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.30643>.
- Sriyana dan Fernando, F. (2022). *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Sujai, A. (2017). Peran alumni Madrasah Al-jauharotunnaqiyyah Cibeber dalam membentuk homogenitas karakter keagamaan dan tradisi keagamaan masyarakat pedesaan di Kota Cilegon. *Geneolologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 97-106. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v1i02.954>.
- Sulistiyowati, S., & Simatupang, N. (2014). Meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui strategi simak-kerjakan. *PAUD Teratai*, 4(1), 1-5. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/902>.
- Suradi, S., (2019). Karang taruna agen perubahan dan pengembangan masyarakat di Pandeglang. *Sosio Konsepsi*, 8(3), 241-254. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i3.1676>.
- Sutha, D.W. (2016). Analisis lingkungan sosial terhadap perilaku merokok remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 2(1), 43-59. <http://dx.doi.org/10.29241/jmk.v2i1.50>.
- Syuhada, Z., Hartati, H., & Nopyandri, N. (2020). Fungsi kepala desa dalam pembangunan desa. *Mendapo: Journal of Administrative Law*, 1(3), 207-223. <https://doi.org/10.22437/mendapo.V1i3.11064>.
- Tambunan, T.S. (2016). *Glosarium Istilah Pemerintah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umi, C. (2020). *Arif Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas 5*. Grasindo: Jakarta.
- Vitasari, W., Hermandra, H., & Charlina, H. (2022). Pemertahanan dialek Semarang dalam perantauan kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11393-11402. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4253>.
- Wadi, L.T. (2017). Perbedaan stratifikasi sosial (Gelar kebangsawanan) Sebagai penyebab terjadinya pencegahan perkawinan perspektif hukum islam. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal Al- Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram*, 9(1), 106-133. <https://doi.org/10.20414/alihkam.v9i01.1156>.
- Wadu, L.B., Ladamay, I., & Jama, S.R. (2019). Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan karang taruna. *Jurnal Pendidikan*

- Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>.
- Widiansyah, S. (2017). Dampak keberadaan industri terhadap perubahan struktur sosial masyarakat (Studi masyarakat Desa Bojong, Cikupa, Kabupaten Tangerang). *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 3(2), 35-46. <http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v3i2.3086>.
- Wulandari, R., Nursyamsiyah, S., Akhyadi, A.S., Jumiatin, D., & Sumitra, A. (2019). Media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan metode bercerita. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(2), 37-43. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i2.p37-43>.
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v7i1.6293g>.
- Zainudin, A. (2016). Model kelembagaan pemerintah desa. *JIP (Jurnal Ilmu Pemerintahan): Kajian Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, 1(2), 338-351. <https://doi.org/10.24905/jip.1.2.2016.338-35>.
- Zia, N.G. (2022). *Mom's Productivity Hacks: Panduan Sederhana untuk Menjadi Ibu yang Produktif dan Bahagia*. Bandung: Mizan Publishing.
- Zunaidi, M. (2013). Kehidupan sosial ekonomi pedagang di pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan pasar modern. *The Sociology of Islam*, 3(1), 51-64. <https://doi.org/10.15642/jsi.2013.3.1.%25p>.